



Dampak *Digital Financial* Literasi terhadap Perilaku Keuangan pada Ibu Rumah Tangga

Della Rahayu Ningrum^{1*}, Santi Putriani²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220148@student.ums.ac.id¹, santiputriani@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak literasi finansial digital terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain *cross-sectional*. Data primer diperoleh melalui kuesioner dari ibu rumah tangga berusia 20–50 tahun yang memiliki akses dan pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital. Variabel literasi finansial digital dan perilaku keuangan diukur menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS melalui pengujian *outer model*, *inner model*, dan hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien 0,454 dan *p-value* < 0,001. Pengambilan Keputusan dan Perlindungan Diri juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien masing-masing 0,373 dan 0,149. Sebaliknya, Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Praktis, dan Kesadaran tidak berpengaruh signifikan. Nilai R-Square sebesar 0,711 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 71,1% variasi Perilaku Keuangan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 July 2026

First Revised 25 August 2026

Accepted 28 August 2026

First Available online 29 August 2026

Publication Date 29 August 2026

Keyword:

Ibu Rumah Tangga; Literasi Finansial Digital; Pengetahuan Digital; Perilaku Keuangan; Perlindungan Diri.

1. PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan besar, dalam sektor keuangan global, menghadirkan layanan seperti perbankan seluler, dompet digital, dan platform investasi online yang semakin mudah diakses oleh Masyarakat umum. Namun dibalik kemajuan ini, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan individu untuk mengadopsi dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif. Di banyak negara berkembang, masih ada kelompok-kelompok tertentu, terutama wanita dan rumah tangga berpenghasilan rendah, yang belum sepenuhnya merasakan manfaat dari inklusi keuangan digital.

Rendahnya keterampilan digital menurut Badrudin et al., (2025), terutama dikalangan wanita secara signifikan meningkatkan risiko tekanan keuangan, terutama ketika mereka tidak dapat memahami fitur dan risiko yang terkait, dengan layanan keuangan digital. Ketidaktahuan mengenai sistem transaksi digital dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan seperti penggunaan pinjaman online yang tidak sesuai atau penyalahgunaan dompet digital tanpa pengelolaan anggaran yang baik. Hal ini semakin parah di daerah pedesaan atau komunitas yang terpinggirkan, di mana tingkat pemahaman tentang FinTech sangat minim. Menurut Priyadarshi & Prasad (2025) kurangnya keterampilan digital merupakan hambatan utama bagi inklusi keuangan dipedesaan meskipun akses terhadap teknologi mulai tersedia. Oleh karena itu literasi keuangan digital bukan lagi sekedar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa setiap individu dapat berperan sebagai pengelolaan keuangan pribadi yang cerdas dan mandiri di era digital ini.

Di Indonesia, wanita terutama ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan rumah tangga mulai dari pengeluaran harian hingga perencanaan pendidikan dan kesehatan anak. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan terutama literasi keuangan digital masih rendah dalam kelompok ini. keterbatasan pemahaman tentang produk-produk keuangan digital seperti *e-wallet*, aplikasi perbankan dan layanan pinjaman online membuat banyak ibu rumah tangga menghadapi resiko dalam pengelolaan keuangan yang kurang efisien.

Selain itu sebuah penelitian oleh Yusuf & Diponegoro (2025) mengungkapkan bahwa kebiasaan pembayaran digital ibu rumah tangga cenderung dilakukan secara implusif, dan kurang memiliki rencana penganggaran yang matang. Ini menunjukkan bahwa memiliki akses terhadap teknologi tidak selalu berkaitan dengan praktik keuangan yang sehat, oleh karena itu dibutuhkan program yang tepat untuk mengedukasi literasi keuangan digital, terutama bagi wanita yang bertanggung jawab atas keuangan rumah tangga. Kekurangan pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko kerugian finansial, mulai dari pengeluaran yang tidak terencana hingga komitmen utang online. Salah satu hambatan utama dalam meningkatkan literasi keuangan digital diantara para ibu rumah tangga adalah tidak adanya alat kuantitatif yang tepat untuk menilai pengaruhnya terhadap praktik keuangan nyata. Kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pengukuran persepsi atau tingkat pengetahuan, namun jarang yang menganalisis perilaku aktual dalam menggunakan aplikasi keuangan secara mendalam.

Menurut Efendi & Widagdo (2025) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga masih bergantung pada cara pengelolaan keuangan yang tradisional, dan sangat sedikit yang mampu mengoptimalkan teknologi dalam kegiatan keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya menjangkau semua lapisan

rumah tangga. Dalam studi lain menurut Dewi et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan digital berkembang secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar hingga penggunaan teknologi untuk pengambilan keputusan keuangan yang strategis, namun ibu rumah tangga sering terjebak pada tahap awal akibat keterbatasan akses dan pelatihan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan berbasis data yang berlapis untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran literasi digital.

Karakteristik ibu rumah tangga di daerah perkotaan dan pedesaan yang berbeda menghasilkan dinamika yang khusus terkait dampak literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan mereka. Di area perkotaan, akses terhadap teknologi dan informasi cenderung lebih mudah, namun terdapat tantangan berupa tingginya paparan terhadap komsumsi digital tanpa adanya pemahaman yang kritis. Di sisi lain, ibu rumah tangga di daerah pedesaan mengalami hambatan dari segi infrastruktur dan keterbatasan dalam akses pendidikan mengenai keuangan digital, sehingga mereka lebih mudah terjerat dalam praktik keuangan yang tidak sehat. Menurut Mukhlis et al. (2023) menunjukkan bahwa pada rumah tangga yang bergantung pada pertanian, rendahnya literasi digital mengakibatkan sedikitnya penggunaan teknologi keuangan dan sering kali berakibat negative seperti terlibat dengan pinjaman online yang ilegal.

Dalam konteks yang serupa. Menurut Innayah et al. (2025) mengungkapkan bahwa perilaku pelaku UMKM wanita, yang mayoritas juga adalah ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan kepercayaan terhadap teknologi keuangan sangat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Tingginya tingkat Pendidikan berhubungan dengan pola perilaku keuangan yang lebih terencana dan berjangka panjang, sementara tingkat literasi digital yang rendah lebih sering menimbulkan praktik keuangan yang bersifat impulsive dan berisiko. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal serta karakteristik sosial setiap daerah untuk menjamin efektivitas program pendidikan yang lebih baik.

Menurut July & Kareem (2025) wanita yang memiliki literasi digital rendah lebih mudah menjadi korban penipuan dan pemerasan di internet, yang dapat merugikan daya tahan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital harus dipahami sebagai suatu program edukasi finansial sekaligus perlindungan sosial berbasis teknologi yang bertujuan menciptakan rumah tangga yang kuat secara ekonomi dan aman dalam lingkungan digital.

1.1. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif melalui teknologi digital seperti aplikasi dompet digital, dan platform investasi digital. Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2013). Peningkatan literasi digital memungkinkan individu, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, mengelola anggaran, serta melakukan transaksi secara aman dan efisien.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan atau kebiasaan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengeluaran, menabung, investasi, dan pengelolaan hutang (Falahati & Paim, 2011). Perilaku keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan, sehingga literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Ibu rumah tangga dan perannya dalam pengelolaan keuangan

Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga karena mereka sering menjadi pengelola pengeluaran harian keuangan rumah tangga. Dengan peningkatan literasi keuangan digital, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan berbagai teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mengoptimalkan pengambilan keputusan finansial.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Keuangan

Digital Financial Literasi (DFL) telah menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia ekonomi digital, terutama bagi wanita dan ibu rumah tangga. DFL melibatkan keterampilan mengerti dan memanfaatkan layanan keuangan yang berlandaskan teknologi dengan cara yang aman, efisien dan bijak. Ini mencakup pemahaman tentang risiko digital, akses ke dompet elektronik, penggunaan perbankan seluler, serta kemampuan untuk menganalisis informasi finansial secara kritis melalui platform digital.

Menurut penelitian oleh Napu et al., (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan yang sehat pada wanita disektor agribisnis skala kecil, termasuk ibu rumah tangga. Responden yang memahami cara kerja keuangan digital mampu mengelola utang lebih bijak, meningkatkan kemampuan menabung, serta terhindar dari perilaku konsumtif.

Selain itu, menurut Juddi et al., (2023) dalam studi mereka pada komunitas HEPI Bandung menemukan bahwa pelatihan keterampilan digital yang diberikan kepada ibu rumah tangga menghasilkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dalam menggunakan media digital untuk pengelolaan keuangan keluarga. Perempuan yang memiliki literasi keuangan digital tinggi menunjukkan keputusan keuangan yang lebih aman, partisipasi lebih besar dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dan mampu menghindari penipuan finansial online.

H1: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi finansial adalah elemen penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang baik. Individu, terutama wanita, yang mengerti konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengendalian utang, dan nilai menabung, akan lebih siap untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas. Ini sangat relevan dalam konteks Indonesia, di mana keterlibatan Perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pribadi semakin berkembang di zaman digital.

Menurut penelitian Apriani et al., (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan wanita di Kabupaten Bekasi. Responden yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan

menunjukkan perilaku keuangan yang lebih hati-hati, seperti Menyusun anggaran bulanan, menghindari pembelian impulsif, dan menggunakan layanan FinTech secara produktif.

Sementara itu, menurut Badrudin et al., (2025) memperluas pemahaman mengenai dampak pengetahuan keuangan dengan meneliti stress keuangan yang dialami wanita di berbagai kelompok usia di Indonesia. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa wanita yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu mengantisipasi tekanan keuangan melalui pengelolaan pendapatan yang lebih strategis, pembuatan anggaran yang realistis, dan penentuan skala prioritas yang tepat. Kemampuan ini secara langsung berdampak pada perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti peningkatan intensitas menabung, penurunan ketergantungan pada utang konsumtif, serta control terhadap pembelian emosional. Studi ini juga menyoroti bahwa pengetahuan finansial berperan sebagai factor pelindung yang mengurangi risiko perilaku keuangan destruktif, terutama saat menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan Digital dan Perilaku Keuangan

Pengetahuan digital merupakan elemen penting dari literasi keuangan digital yang menunjukkan kemampuan individu dalam memanfaatkan serta memahami teknologi yang berkaitan dengan keuangan seperti dompet digital, perbankan seluler, aplikasi manajemen keuangan, dalam platform *e-commerce*. Di era digital, wanita memerlukan pemahaman teknis dan konseptual tentang berbagai perangkat digital untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, efisien dan aman.

Menurut penelitian Dewi et al., (2025) menunjukkan bahwa wanita pelaku usaha mikro di Palembang dan Batang yang memiliki pengetahuan digital yang tinggi menunjukkan preferensi kuat terhadap penggunaan aplikasi pembukuan dan *e-wallet*. Mereka lebih disiplin dalam mencatat transaksi dan memiliki pemahaman lebih baik mengenai manfaat fitur digital untuk efisiensi keuangan. Pengetahuan digital juga mendorong kepercayaan diri Perempuan dalam menjelajahi produk keuangan baru berbasis aplikasi.

Selain itu, menurut Yusuf & Diponegoro, (2025) mengungkapkan bahwa wanita Indonesia yang memiliki pengetahuan digital lebih tinggi menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan platform pembayaran digital secara lebih aktif dan cerdas. Mereka memahami fitur keamanan, membandingkan biaya transaksi, serta menunjukkan control yang lebih besar terhadap pengeluaran. Ketika menggunakan aplikasi pembayaran seperti QRIS, GoPay, atau OVO. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam transaksi tetapi juga memperkuat ketahanan keuangan melalui efisiensi dan penghindaran risiko digital.

H3: Pengetahuan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Pengetahuan Praktis dan Perilaku Keuangan

Pengetahuan praktis yang berhubungan dengan keuangan digital merujuk pada kemampuan teknis dan fungsi untuk memanfaatkan berbagai alat finansial yang berbasis teknologi. Ini mencakup kemampuan dari dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi keuangan, memanfaatkan alat penganggaran, mengatur pengingat untuk pembayaran, serta memahami cara menggunakan metode pembayaran digital. Keterampilan ini sangat penting

untuk membangun kebiasaan keuangan yang teratur, mandiri, dan efisiensi di tengah meningkatnya adopsi system keuangan digital.

Penelitian oleh N. Harahap et al., (2025) menekankan bahwa keterampilan operasional digital, seperti penggunaan aplikasi investasi dan anggaran, sangat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan di kalangan Masyarakat. Individu yang terbiasa menggunakan fitur-fitur tersebut menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menilai risiko, merencanakan pengeluaran jangka pendek, serta meningkatkan ketepatan dalam menetapkan prioritas keuangan.

Studi serupa menurut Intan et al., (2023) mendukung bahwa peningkatan keterampilan praktis melalui media aplikasi keuangan nasional, seperti Sikapi Uangmu, berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan migran Indonesia di luar negeri. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membangun keterampilan pencatatan transaksi, mengontrol utang, serta menavigasi berbagai pilihan keuangan digital yang tersedia. Meskipun konteksnya migran, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis digital dapat memperbaiki pengambilan keputusan keuangan di berbagai populasi umum. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan praktis bukan hanya memfasilitasi penggunaan alat keuangan digital, tetapi juga memperkuat disiplin dan akurasi dalam pengelolaan finansial sehari-hari.

H4: Pengetahuan praktis memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Kesadaran Finansial dan Perilaku Keuangan

Kesadaran finansial mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi risiko serta konsekuensi dari keputusan finansial baik tradisional maupun digital. Ini mencakup pemahaman mengenai biaya investasi, serta tanggung jawab jangka panjang terkait kebiasaan keuangan sehari-hari. Individu dengan kesadaran finansial yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan, menunjukkan pengendalian diri yang lebih besar, dan mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dari tindakan finansial mereka.

Menurut penelitian Callista & Handoko (2025) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap risiko keuangan menjadi variabel utama yang memengaruhi niat perilaku finansial individu, terutama dalam keputusan berinvestasi melalui platform digital seperti saham dan cryptocurrency. Melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), studi ini mengonfirmasi bahwa kesadaran risiko (risk awareness) memperkuat sikap hati-hati dan tanggung jawab dalam keputusan finansial berbasis teknologi. Artinya, semakin tinggi kesadaran finansial seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menghindari perilaku impulsif dan mengutamakan keputusan rasional.

H5: Kesadaran finansial memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Pengambilan Keputusan dan Perilaku Keuangan

Kemampuan pengambilan keputusan finansial yang tepat merupakan faktor penentu dalam pengelolaan keuangan yang rasional dan terencana. Individu dengan pengambilan keputusan yang baik cenderung memiliki kemampuan evaluatif dalam menimbang risiko dan manfaat dari setiap Tindakan finansial.

Menurut penelitian N. Harahap et al., (2025) menunjukkan bahwa factor emosional dan rasional secara simultan mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan dalam konteks pascapandemi di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan berdampak pada pola konsumsi dan investasi rumah tangga, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, menurut Jasir et al., (2025) dalam kajian tentang toleransi risiko dan kinerja investasi menyimpulkan bahwa pendekatan rasional dalam mengambil keputusan investasi memperkuat perilaku keuangan yang disiplin dan terukur. Strategi berbasis data dan kalkulasi yang hati-hati memungkinkan individu menghindari perilaku impulsif dan meningkatkan stabilitas finansial. Dengan demikian, terdapat dukungan teoritis dan empiris bahwa pengambilan keputusan yang berkualitas memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan.

H6: Pengambilan keputusan finansial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Perlindungan Diri dan Perilaku Keuangan

Perlindungan diri terhadap risiko digital seperti penipuan online, pembobolan akun, dan pencurian data pribadi merupakan dimensi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Di dalam lingkungan keuangan digital, sikap waspada dan keterampilan untuk menjaga keamanan diri mempengaruhi konsistensi keputusan serta tindakan keuangan harian.

Menurut Berlianawati et al., (2024) mengkaji adopsi *e-wallet* di Indonesia dan menemukan bahwa persepsi terhadap risiko digital khususnya terkait privasi dan keamanan transaksi, menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Responden yang merasa aman secara digital lebih percaya diri menggunakan aplikasi keuangan, sedangkan mereka yang kurang memahami risiko cenderung menghindari transaksi digital. Ini menunjukkan bahwa literasi proteksi digital berperan langsung dalam perilaku keuangan digital.

Sementara itu, menurut Tobing et al., (2024) melakukan kajian yuridis terhadap perlindungan konsumen bank digital dan menemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap hak-hak perlindungan hukum dan keamanan digital sangat menentukan preferensi terhadap lembaga keuangan tertentu. Individu dengan tingkat pemahaman proteksi diri yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih hati-hati, seperti memverifikasi keamanan aplikasi sebelum digunakan dan tidak mudah membagikan informasi akun kepada pihak ketiga. Dengan demikian, kedua studi ini memperkuat pemahaman bahwa perlindungan diri merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang aman, rasional. Dan berbasis pada kewaspadaan digital.

H7: Perlindungan diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan digital ibu rumah tangga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain *cross-sectional* dan pendekatan deduktif untuk menguji pengaruh literasi finansial digital sebagai variabel independen (X) terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y) pada ibu rumah tangga di Kota Surakarta. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh

melalui kuesioner dengan kriteria responden, yaitu berstatus sebagai ibu rumah tangga, berusia 20–50 tahun, serta memiliki akses dan pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital. Literasi finansial digital didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis digital, yang diukur melalui pemahaman konsep, penggunaan aplikasi keuangan, keamanan transaksi, dan pengelolaan dana digital. Sementara itu, perilaku keuangan mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang atau investasi, serta kepatuhan terhadap rencana keuangan. Kedua variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan *inner model* dievaluasi melalui nilai R-Square dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian hipotesis dilakukan melalui *path coefficient* dan *p-value* untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh literasi finansial digital terhadap perilaku keuangan, dengan tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran mengenai distribusi usia ibu rumah tangga yang menjadi responden penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
21- 25 tahun	31	25,20%
26 -30 tahun	46	37,40%
31 - 40 tahun	26	21,14%
41 - 50 tahun	20	16,26%
Jumlah	123	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 123 orang. Dengan rentang usia minimum 21 tahun dan maksimum 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia dewasa.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity

Convergent validity digunakan Nilai *outer loading* atau *loading factor*. Pengujian *Convergent validity* pada penelitian ini menggunakan nilai *outer loading*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,60. Akan tetapi, nilai *loading* antara 0,60–0,70 masih dapat diterima selama konstruk memenuhi nilai reliabilitas dan AVE. Hasil pengujian *outer loading* untuk menilai validitas masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

Variabel/Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	FK1	0,874	Valid
	FK2	0,874	Valid
Pengetahuan Digital	DK1	0,815	Valid

	DK2	0,857	Valid
	DK3	0,851	Valid
	DK4	0,845	Valid
Pengetahuan Praktis	PK1	0,844	Valid
	PK2	0,851	Valid
	PK3	0,846	Valid
	PK4	0,801	Valid
Kesadaran	AW1	0,839	Valid
	AW2	0,843	Valid
	AW3	0,731	Valid
	AW4	0,767	Valid
Pengambilan Keputusan	DM1	0,862	Valid
	DM2	0,886	Valid
	DM3	0,769	Valid
	DM4	0,859	Valid
Perlindungan Diri	SP1	0,901	Valid
	SP2	0,901	Valid
Perilaku Menabung	SB1	0,784	Valid
	SB2	0,839	Valid
	SB3	0,860	Valid
	SB4	0,819	Valid
Perilaku Berbelanja	ShB1	0,830	Valid
	ShB2	0,626	Valid
	ShB3	0,863	Valid
Perencanaan Jangka Panjang	LP1	0,766	Valid
	LP2	0,779	Valid
	LP3	0,837	Valid
	LP4	0,781	Valid
	LP5	0,845	Valid
Perencanaan Jangka Pendek	STP1	0,752	Valid
	STP2	0,811	Valid
	STP3	0,831	Valid
	STP4	0,804	Valid
	STP5	0,825	Valid
	STP6	0,839	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,60 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator SP1 dan SP2 sebesar 0,901 pada variabel Perlindungan Diri, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator ShB2 sebesar 0,626 pada variabel Perilaku Berbelanja. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria *convergent validity* dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk penelitian.

Average Variance Extracted (AVE)

Selanjutnya, analisis akan berlanjut ke pengukuran validitas diskriminan dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa semua indikator tidak hanya valid secara konvergen tetapi juga konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang terkait. Untuk mengetahui tingkat validitas konvergen pada masing-masing variabel penelitian, hasil pengujian menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)	
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0,753
Perilaku Keuangan	0,731

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai AVE variabel Literasi Keuangan sebesar 0,753 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,731. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,50. Artinya, konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Kedua variabel telah memenuhi kriteria Validitas Konvergen

Composite reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji Nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* > 0,7. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas konstruk dalam penelitian, hasil pengujian menggunakan nilai Composite Reliability pada masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,963
Perilaku Keuangan	0,953

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, nilai *Composite Reliability*. Variabel Literasi Keuangan sebesar 0,963 dan Perilaku Keuangan Sebesar 0,953. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi dalam mengukur konstruk penelitian.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability di atas* dapat diperkuat dengan menggunakan Nilai *cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Nilai *cronbach's Alpha* > 0,6. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian, hasil pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,959
Perilaku Keuangan	0,947

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai *Cronbach's Alpha* variabel Literasi Keuangan sebesar 0,959 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,947. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik.

Analisis Inner Model

Uji Coefficient of Determination (R^2)

Besarnya *coefficient of determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur berapa besarnya variabel dependen dipengaruhi variabel lainnya. Untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi Perilaku Keuangan, hasil pengujian koefisien determinasi (R-Square) disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0,711	0,708

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-Square sebesar 0,711 dan Adjusted R-Square sebesar 0,708 pada variabel Perilaku Keuangan. Nilai R-Square sebesar 0,711 menunjukan

bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 71,1% variasi Perilaku Keuangan, sedangkan 28,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam model. Nilai $VIF < 5$ menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas, sedangkan nilai $VIF > 5$ mengindikasikan adanya potensi masalah kolinearitas. Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan pada Tabel 7.

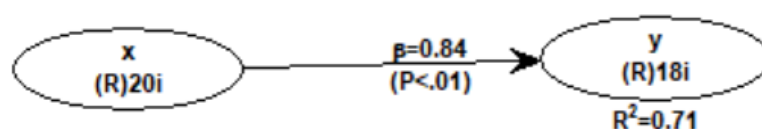
Tabel 7. Tabel Nilai VIF

Variabel	Hasil	Keterangan
Literasi Keuangan	3,401	Bebas
Perilaku Keuangan	3,401	Bebas

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai VIF untuk Literasi Keuangan sebesar 3,401 dan Perilaku Keuangan sebesar 3,401. Seluruh nilai tersebut berada dibawah batas 5. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi masalah kolineritas pada konstruk yang diuji dalam model penelitian.

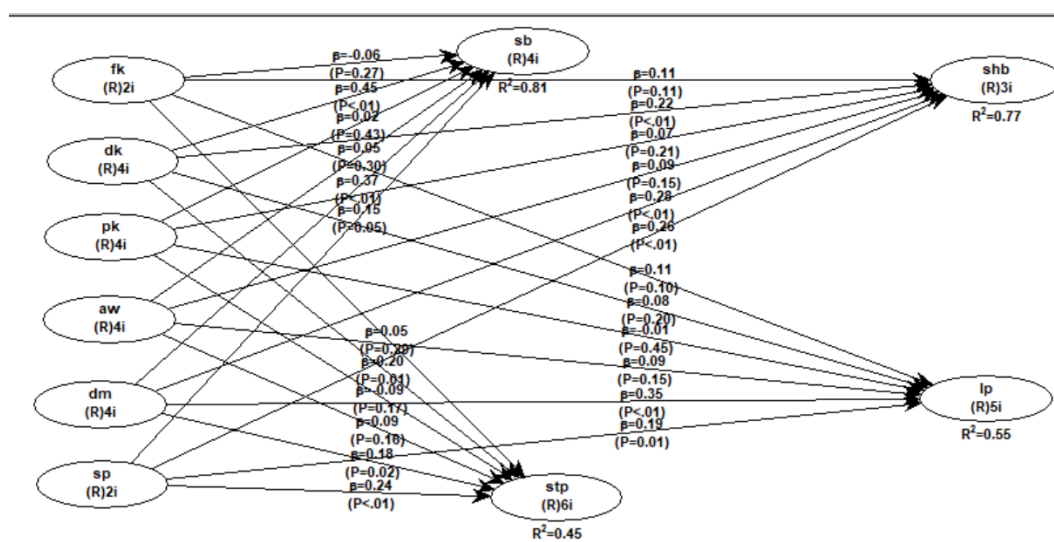
Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui *Path Coefficients* dan *T-Test* dengan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, sedangkan *Path Coefficients* menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil pengujian model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengujian Model Struktural

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Pengujian *Path Coefficients* tersebut dilakukan dengan prosedur bootstrapping dengan menggunakan program WrapPLS 7.0 dan hasil pengujian dapat dilihat pada table 8 hasil dibawah ini:

Tabel 8. Tabel Uji Path Coefficients

Pengaruh	B	P Value
Literasi Keuangan	0.843	<0.001

Berdasarkan hasil pengolahan Data PLS versi 7.0 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (B) sebesar 0.843 dengan nilai p-value <0.001. Nilai koefisien jalur sebesar 0.843 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan variabel dependen bersifat positif dan sangat kuat. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen sebesar 0.843, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil pengujian *path coefficients* untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tabel Uji Path Coefficients 2

Pengaruh	B	P Value
Pengetahuan Keuangan → Perilaku Keuangan	-0,055	0,269
Pengetahuan Digital → Perilaku Keuangan	0,454	<0,001
Pengetahuan Praktis → Perilaku Keuangan	0,016	0,428
Kesadaran → Perilaku Keuangan	0,047	0,302
Pengambilan Keputusan → Perilaku Keuangan	0,373	<0,001
Perlindungan Diri → Perilaku Keuangan	0,149	0,046

Berdasarkan hasil pengolahan Data PLS versi 7.0 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pengetahuan Digital, Pengambilan Keputusan, dan Perlindungan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung karena memiliki nilai p-value <0,001. Sedangkan Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Praktis, dan Kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung karena memiliki nilai p-value >0,001.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan nilai koefisien -0,055 dan *p-value* 0,269 > 0,001, sehingga H1 ditolak. Artinya, pengetahuan keuangan yang dimiliki responden belum cukup untuk mendorong perilaku menabung. Hal ini dapat terjadi karena perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga kondisi pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pengaruh Pengetahuan Digital terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien 0,454 dan *p-value* <0,001, sehingga H2 diterima. Artinya, semakin baik pemahaman responden terhadap teknologi dan layanan keuangan digital, semakin baik pula perilaku menabung. Pengetahuan digital dapat membantu memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mengelola dan menyimpan dana.

Pengaruh Pengetahuan Praktis terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan praktis **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien 0,016 dan *p-value* 0,428 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Artinya, kemampuan responden dalam menggunakan layanan keuangan digital belum terbukti dapat meningkatkan perilaku menabung secara signifikan. Kemampuan menggunakan teknologi belum tentu diikuti dengan kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung.

Pengaruh Kesadaran terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga

Kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien 0,047 dan *p-value* 0,302 > 0,05, sehingga H4 ditolak. Artinya, kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan digital belum cukup untuk membentuk perilaku menabung. Kesadaran tersebut perlu didukung oleh kemampuan mengelola keuangan dan kondisi keuangan yang memungkinkan responden menyisihkan pendapat.

Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga

Pengambilan Keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien 0,373 dan *p-value* <0,001, sehingga H5 diterima. Artinya, semakin baik kemampuan responden dalam mengambil keputusan keuangan, seperti menentukan prioritas kebutuhan dan mengatur penggunaan pendapat, semakin baik pula perilaku menabungnya.

Pengaruh Perlindungan Diri terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlindungan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung, dengan koefisien 0,149 dan *p-value* 0,046 < 0,05 sehingga H6 diterima. Artinya, semakin baik kemampuan responden dalam menjaga keamanan responden dalam menjaga keamanan data, akun, dan transaksi keuangan digital, semakin baik pula perilaku menabungnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi finansial digital terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Digital, Pengambilan Keputusan, dan Perlindungan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, masing-masing dengan koefisien 0,454, 0,373, dan 0,149. Sementara itu, Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Praktis, dan Kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan koefisien masing-masing sebesar -0,055, 0,016, dan 0,047. Dengan demikian, H2, H5, dan H6 diterima, sedangkan H1, H3, dan H4 ditolak. Nilai R-Square sebesar 0,711 menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan 71,1% variasi Perilaku Keuangan, sedangkan 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa peningkatan perilaku keuangan ibu rumah tangga dapat didorong melalui penguatan kemampuan dalam memahami teknologi digital, mengambil keputusan keuangan secara tepat, serta meningkatkan kemampuan perlindungan diri dalam aktivitas keuangan digital. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel-variabel tertentu dalam menjelaskan perilaku keuangan dan belum mencakup faktor lain seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kondisi sosial, maupun akses terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, memperluas jumlah dan karakteristik responden, serta menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh

hasil yang lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

5. REFERENCES

- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Apriani, E., Bangsa, U. P., Latif, A., Bangsa, U. P., Permana, I., & Bangsa, U. P. (2024). *Analysis of Determinants of Financial Management Behavior as Social Capital of Millennial and Gen Z Women in Bekasi Regency*. January. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.2.05>
- Financial Management On Housewives ' Finances Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan , Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga*. 6(1), 216–228.
- Badrudin, R., Fahlevi, M., Dahlan, S. P., Dahlan, O. P., & Dandi, M. (2025). Financial stress and its determinants in Indonesia: Exploring the moderating effects of digital knowledge, age, and gender. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 100528. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100528>
- Callista, V., & Handoko, L. (2025). *Analysis of Factors Influencing Students ' Interest in Stock and Cryptocurrency Investments : A Study on Indonesian University Students ' Behavioral Intentions Using the Theory of Planned Behavior*. 5.
- Damarsiwi, E. P. M., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Febliansa, M. R., & Abi, Y. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3551>
- Dewi, J., Ningtyas, A., Olivya, A. M., Abdurrahman, U. I. N. K. H., Pekalongan, W., & Kunci, K. (2025). *Stages of Financial Literacy among Women Entrepreneurs in Batang and Pekalongan*. 8(1), 342–350.
- Efendi, M. I., & Widagdo, C. S. (2025). *Simple Financial Management in Housewife Communities : A Qualitative Study on Daily Financial Management Patterns*. 3(3), 163–180.
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). Toward a framework of determinants of financial management and financial problems among university students. *African Journal of Business Management*, 5(22), 9600–9606. <https://doi.org/11.5897/AJBM11.1293>
- Harahap, N., Yudhistira, W., Khair, R., & Almadany, K. (2025). *Implementation of Digital Financial Literacy in the Investment Decision-Making System for the Community of Padangsidempuan City using the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method*. 5(2), 443–450.
- Harahap, R. R., Rahman, L. F., Ruzi, F., Anrizal, S. Y., Atsarina, A., Egim, A. S., & Fermayani, R. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Lubuk

- Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 301–309. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.4003>
- lii, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *No Title*. 27–38.
- Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2025). *Factors Affecting Financial Behavior of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs): The Role of Financial Inclusion , Financial Literacy and Financial Technology Factors Affecting Financial Behavior of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs)*: T. March. <https://doi.org/10.30741/adv.v8i2.1333>
- Intan, A., Rahmawati, E., Ahzar, F. A., & Rosadi, S. (2023). *Enhancing Financial Literacy Of Indonesian Migrant Workers In Malaysia Through The Sikapi Uangmu Application*. 276–282.
- Intan Berlianawati, D., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring The Mind of Gen Z: Deciphering E-wallet Adoption Through The Lens of TPB Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09>
- Jasir, M. S., Yusuf, M., Dhiafandra, A. A., Galang, M., Santoso, P., Maharani, R., Mulyadi, F. F., Hamid, F., & Adrianto, A. N. (2025). *Risk Tolerance and Investment Performance : From The Perspective of Generation*. 5(1), 568–574.
- Juddi, M. F., Aprianti, A., & Sudrajat, R. H. (2023). The Digital Skill Improvement Program for Women of the HEPI Bandung Community Members in Using New Media. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4532–4538. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3638>
- July, V. N., & Kareem, A. F. (2025). *Electronic Extortion and Its Impact on University Female Students Indonesian Journal on Health Science and Medicine The most harmful type of cybercrime that exists in society is the electronic*. 2(1), 1–16.
- Kristanti, I. N. (2024). Menumbuhkan Literasi Digital pada Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan Distapang Kabupaten Kebumen. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1, 22–26. <https://journal.inovatif.co.id/index.php/jipmas/article/view/18%0Ahttps://journal.inovatif.co.id/index.php/jipmas/article/download/18/14>
- Kushendarto, S. (2022). *Otonomi Vol. 22 Nomor 2 Edisi Oktober 2022*. 22, 440–444.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Masrurroh, S. (2016). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember. *Skripsi*, 08, 1–70.
- Mukhlis, I., Pratama, A., & Wahyuningsih, D. (2023). <p>Digital Financial Behavior of Rural Farmer Households During the Covid-19 Pandemic</p>. *Studies of Applied Economics*, 41(2). <https://doi.org/10.25115/sae.v41i2.7017>
- Napu, F., Syaifuddin, D. T., Wawo, A. B., & Zaid, S. (2025). Study of Financial Management Behavior Based on Financial Self-Efficacy and Financial Literacy in Small-Scale Agribusiness Development. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 13(1), 319–331. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/25.1547>
- Nasser dan Tobia. (2006). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1), 86.

- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Priyadarshi, A., & Prasad, D. (2025). *An Analysis of Rural Consumers ' Financial Behavior in the Context of Financial Inclusion through FinTech An Analysis of Rural Consumers ' Financial Behavior in the Context of Financial Inclusion through FinTech*. December 2024. <https://doi.org/10.23862/kiit-parikalpana/2024/v20/i2/226735>
- Qiraniah, C. (2024). *Effect of Digital Financial Literacy on Future Orientation : Financial Management , Spending and Saving Decision*. 13(2), 192–201.
- Sa'diyah, C., Widagdo, B., & Fitriasari, F. (2024). Cryptocurrency investment: Evidence of financial literacy, experience, and risk tolerance. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 148–159. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.13](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.13)
- Sabella, N., & Anasrulloh, M. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga*. 2(2), 417–427.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (n.d.). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., Wahyono, H., Churiyah, M., Mahasneh, O., & Arjanto, P. (2024). Fostering financially savvy generations: the intersection of financial education, digital financial misconception and parental wellbeing. *Frontiers in Education*, 9(September), 1–15. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1460374>
- Tiara, K., & Antonio, F. (2022). *The Influence Of Telemedicine Usability On Patient Loyalty Mediated By Patients ' Trust And Satisfaction : A Study At Hospitals Of State-Owned Enterprises In Indonesia*. 6, 2326–2341.
- Tobing, C. I., Marwan, A., Wardani, D., Febriana, E., Pasya, C., Revalinda, R., Khalid, R., & Uzaynullah, M. (2024). *Juridical Review of Indonesian Banking Consumer Services (Commercial Banks and BPR) in the Digitalization Era*. 10, 152–170.
- Yusuf, M. G., & Diponegoro, U. (2025). *From Phone to Finance: Indonesian Female Patterns in Store Payments*. 4(2), 1118–1136.